

**Pendidikan
Bahasa dan Sastra
Indonesia**

PBSI

JURNAL ILMIAH

SEMANTIKA



Terbit dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Agustus dan Februari. Jurnal ini berisi artikel hasil pemikiran di bidang pendidikan dasar dan isu-isu pembelajaran pada sekolah dasar.

EDITOR IN CHIEF

Laelia Nurpratiwiningsih, M.Pd

MANAGING EDITOR

Drs. Ghufroni, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)
Prasetyo Yuli Kurniawan, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)
Robert Rizki Yono, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)
Ubaedillah, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)

PRINCIPAL CONTACT

Sodik Kirono, S.Kom., M.Komp

SUPPORT CONTACT

R. M. Herdian Bhakti, ST., M.T

MITRA BESTARI (STAFF AHLI)

Muhammad Ahsanuddin, M.Pd (Universitas Negeri Padang)
Nely Kurnila, M.pd (Politeknik Negeri Ketapang)
Atikah Mumpuni (Universitas Muhadi Setiabudi)

PENANGGUNGJAWAB :

Rektor Universitas Muhadi Setiabudi Brebes: Dr. Robby Setiadi, S.Kom., M.M

ALAMAT PENYUNTING:

Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes.
Jalan Pangeran Diponegoro KM 2 Wanasari Brebes – Jawa Tengah 52252. Telp (0283)
6199000

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik Taufiq Khoirurrohman ¹⁾ , Muhammad Rohmad Abdan ²⁾ (¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban ²⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama Pacitan)	1-11
Nilai Religius Dalam Novel Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal El Saadawi Robert Rizki Yono ¹⁾ , Tri Mulyono ²⁾ (¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi) (²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panca Sakti Tegal)	12-18
Perbandingan Realitas Profetik Novel Dibawah Lindungan Ka'bah dan Novel Sepertiga Malam Nurul Dwi Lestari (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri)	19-28
Personifikasi Dalam Cerpen Wanita Dalam Hujan Malam Karya Korrie Layun Rampan Syarif Hidayatullah ¹⁾ , Tutut Rahayu ²⁾ , Dinda Ninggar Pramesti ³⁾ (^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi	29-34
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,5 Tahun Tataran Fonologi – Morfologi dan Sintaksis Nurchalistiani Budiana (Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	35-41
Analisa Gejala Linguistik Dalam Ranah Perdagangan Desa Jatimakmur Prasetyo Yuli Kurniawan ¹⁾ , Ikfi Rizqi Amaliyah ²⁾ (^{1,2)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	42-50
Kajian Struktural, Sosial, Budaya, Agama dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Harimau! Harimau! Karya Mochtar Lubis Ghufroni (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi)	51-59

ANALISIS PEMAKAIAN VARIASI BAHASA SLANG PADA REMAJA DESA KALINUSU: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Taufiq Khoirurrohman*¹, Muhammad Rohmad Abdan²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam
Nahdlatul Ulama Pacitan, Indonesia

e-mail: *¹ taufiq_peradaban@yahoo.com, ² abdan.zhi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud kosakata variasi bahasa slang yang dipakai oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu, serta untuk mengetahui wujud kalimat dalam pemakaian variasi bahasa slang oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan wawancara. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni teknik simak, rekam, catat, dan teknik studi pustaka. Dan teknik penyajiannya dengan menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian ditemukannya 35 buah kosakata variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu dan 35 buah kalimat hasil dari pemakaian variasi bahasa slang oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu

Kata kunci: Variasi Bahasa, Slang, Sociolinguistik

Abstract

This study aims to determine the form of vocabulary variation in slang used by adolescents in Hamlet Kemiri, Kalinusu Village, and to find out the sentence form in the use of slang language variations by teenagers in Hamlet Kemiri, Kalinusu Village. Furthermore, this research is a qualitative research with descriptive and interview methods. The data source of this research is primary data. The data collection technique was carried out in two ways namely listening technique, record, note, and literature study technique. And the presentation technique uses informal presentation methods. The results of the study found 35 slang language vocabulary variations used by adolescents in Hamlet Kemiri, Kalinusu Village and 35 sentences resulting from the use of slang language variations by teenagers in Hamlet Kemiri, Kalinusu Village

Keywords: Language variation, slang, sociolinguistics

PENDAHULUAN

Bahasa secara umum memiliki pengertian sebagai sistem bunyi dan alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia, bahasa ini berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya baik dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain sebagainya, dan karena itulah bahasa memiliki sifat dinamis. Pernyataan tentang bahasa sebagai sistem bunyi dan alat komunikasi manusia sejalan dengan

pendapat dari [1] bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari sistem arbitrer manusia dalam situasi yang digunakan sebagai alat komunikasi. Selain itu, pernyataan tentang bahasa itu dinamis yang artinya berkembang sesuai dengan pendapat dari [2] yang menyatakan bahwa bahasa itu berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat pemakainya.

Bahasa itu bervariasi, bahasa bervariasi disebabkan oleh adanya keragaman interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakatnya dan juga karena masyarakat itu terdiri dari masyarakat yang heterogen atau beragam. Pernyataan itu sejalan dengan pendapat [3] yang menyatakan bahwa terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Salah satu dari variasi bahasa adalah variasi bahasa slang.

Variasi bahasa slang merupakan bahasa yang khas, bahasa yang terbentuk dari bahasa Indonesia yang dimodifikasi atau ditransformasikan menjadi bahasa yang baru berdasarkan kaidah-kaidah tertentu. Terbentuknya bahasa slang dari proses afiksasi dan kemunculan bahasa slang dari dialog-dialog dari percakapan di film[4]. Variasi bahasa ini bersifat sementara dan digunakan oleh kelompok sosial tertentu, variasi bahasa slang merupakan golongan dari sosiolek yakni variasi bahasa yang didasarkan pada tingkat sosial masyarakatnya, variasi bahasa slang digunakan pada situasi nonformal karena bentuknya yang tidak baku. Variasi bahasa muncul karena adanya keberagaman sosial penutur dan fungsi bahasa[5]

Ragam bahasa slang merupakan ragam bahasa tidak resmi, yang sifatnya musiman, dipakai oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara internal, slang hanyalah transformasi parsial dari bahasa Indonesia menurut pola-pola tertentu[6]. Variasi bahasa slang biasanya digunakan oleh kaum muda meskipun kaum tua pun juga ada yang menggunakannya, variasi ini bersifat rahasia karenanya hanya kelompoknya saja yang mengetahuinya. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat [7] yang menyatakan bahwa slang merupakan variasi sosial dalam bahasa yang bersifat khusus atau rahasia dan biasanya digunakan oleh kalangan muda, tetapi kalangan tua ada pula yang menggunakannya.

Sesuai dengan konteks di atas, penelitian ini akan meneliti tentang pemakaian variasi bahasa slang yang

digunakan oleh para remaja yang ada di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu yang berada di wilayah Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Para remaja memiliki variasi bahasa slang yang unik dan beragam. Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan bahwa munculnya pemakaian variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu ini, karena tersebarnya variasi bahasa slang yang ada di media sosial dan juga penciptaan bahasa slang sendiri oleh kelompok mereka. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud kosakata variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud kalimat dari pemakaian variasi bahasa slang oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu.

KAJIAN TEORI

Variasi Bahasa Slang

Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu kosakata yang digunakan dalam slang ini berubah-ubah. Slang memang lebih merupakan bidang kosakata daripada bidang fonologi maupun gramatika. Slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh kaula muda, meski kaula tua pun ada pula yang menggunakannya. Pernyataan di atas merupakan pendapat dari[3]

Dilihat dari uraian sebelumnya, slang ini merupakan variasi bahasa yang umumnya digunakan oleh kaum muda, salah satunya adalah kaum remaja. Remaja adalah orang-orang yang sudah memasuki usia 11-24 tahun yang belum menikah dan masih bergantung dengan orang tua, pernyataan ini sejalan dengan pernyataan [8] yang menyatakan bahwa batasan remaja yang digunakan di Indonesia, yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah.

Slang merupakan permainan bunyi dan huruf yang dapat dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi[9]. Sementara itu, peneliti [10] menyatakan

bahwa slang digunakan sebagai bahasa pergaulan kosakata slang dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alami diberi arti baru atau kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Di samping itu, slang diciptakan oleh perubahan bentuk pesan linguistik tanpa mengubah isinya untuk maksud penyembunyian atau kejenaan. Jadi, slang ini bukanlah bahasa yang selayaknya digunakan melainkan hanya transformasi parsial sebagian dari suatu bahasa menurut pola-pola tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, slang ini merupakan hasil dari permainan kata yang dibentuk sedemikian rupa baik dari hasil pemadatan kata, penggantian kata, pemendekan kata, atau transposisi bunyi.

Selain itu, peneliti [9] menyebutkan 15 alasan mengapa slang diciptakan dan digunakan, yaitu: (1) untuk kejenaan, (2) karena kreativitas penggunaannya, (3) agar berbeda dari yang lain, (4) untuk keindahan, (5) untuk menarik perhatian, (6) agar terhindar dari kata-kata klise, (7) untuk memperkaya bahasa dan kosakata, (8) agar padat dan konkret, (9) untuk memperhalus kata, mengurangi percakapan yang berlebihan, untuk meringankan tragedi atau duka, (10) untuk berbicara kepada orang yang berbeda kelas sosialnya, (11) untuk mempermudah hubungan sosial, (12) untuk keakraban atau keintiman, (13) untuk pengakuan sebagai kelompok bagi penggunaannya, (14) untuk menunjukkan perbedaan antar kelompok, dan (15) untuk kerahasiaan.

Kosakata

Kosakata yaitu: (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna / pemakaian kata dalam bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis[11].

Selain itu [12] menjelaskan kosakata adalah: (1) semua kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki seseorang, (3) kata yang digunakan pembicara atau penulis, (4) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, dan (5) daftar kata yang

disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah komponen bahasa berupa kata yang memuat sejumlah informasi yang digunakan oleh semua bidang dan disusun dalam bentuk sebuah kamus.

Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Dalam bahasa lisan kalimat diawali dan diakhiri dengan kesenyapan, dan dalam bahasa tulis diawali huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya [13]. Sementara itu [12] menyatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatika yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun dan naik. Berdasarkan pengertian kalimat dari kedua ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dan juga satuan gramatika yang memiliki pola intonasi pada awal dan akhirnya.

Selanjutnya [14] menyebutkan jenis-jenis kalimat yaitu sebagai berikut:

(1) Berdasarkan intonasinya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Berdasarkan kelas kata predikatnya, kalimat terdiri atas beberapa jenis di antaranya adalah kalimat nominal dan kalimat verbal yang predikatnya kata benda dan kata kerja. (2) Berdasarkan jumlah unsurnya, kalimat terdiri atas dua jenis yakni kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap ditandai dengan lengkap tidaknya unsur gramatikalnya. (3) Dan berdasarkan jumlah klausanya, kalimat terdiri atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk ditandai dengan jumlah klausanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif berupa data-data deskriptif kata maupun lisan mengenai pemakaian variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara yakni metode yang dilakukan dengan tanya

jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Dan sumber data yang ada pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yakni teknik simak, rekam, catat, dan teknik studi pustaka. Dan teknik penyajiannya dengan menggunakan metode penyajian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan metode wawancara kepada remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu ditemukan 35 buah kosakata variasi bahasa slang dan 35 buah kalimat dengan menggunakan kosakata variasi bahasa slang sesuai dengan kosakata yang ditemukan dan yang digunakan oleh remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Dalam penelitian menggunakan metode wawancara, peneliti mewawancarai 10 remaja dari Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu, 10 remaja tersebut di antaranya: (1) Dwi Jayanti usia 19 tahun, (2) Subandi usia 19 tahun, (3) Tri Atno usia 15 tahun, (4) Raha Dian Maulana usia 12 tahun, (5) Wendi Triyono usia 15 tahun, (6) Galih Ade Saputra usia 12 tahun, (7) Muhamad Suyanto usia 12 tahun, (8) Ayu Diah Sawitri usia 16 tahun, (9) Jahrotul Fatimah usia (18) tahun, dan (10) Aprilia Raras Wati usia 14 tahun. Berikut ini hasil analisis wujud kosakata variasi bahasa slang yang dipakai oleh remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu dan Wujud kalimat dari pemakaian variasi bahasa slang oleh remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Hasil analisis pada penelitian ini kalimat yang ada kebanyakan memiliki jenis kalimat tidak lengkap karena kalimat yang dihasilkan dari hasil wawancara kebanyakan ragam dialognya di mana dalam dialog ini unsur gramatikalnya tidak lengkap dan juga kalimat yang yang dihasilkan kebanyakan berupa kalimat dalam bahasa Jawa ngapak, hal ini karena Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu berada di

wilayah Kabupaten Brebes yang umumnya menggunakan bahasa Jawa ngapak.

1. *Lo*

Lo merupakan variasi bahasa slang yang secara umum digunakan oleh kaum muda, *lo* ini merupakan kata ganti dari kata *kau*, *kamu*, *dirimu*, dan lain sebagainya namun dalam bentuk bahasa gaul yang lebih tren dan unik. *Lo* ini, digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu yang pergaulannya sudah ranah metropolitan hal ini karena kata *lo* lebih sering digunakan di kota. Untuk pemakaian variasi bahasa slang *lo* dalam bentuk kalimat adalah seperti kalimat berikut: “*Lo mau ke mana?*” kalimat ini termasuk jenis kalimat tanya yang ditandai dengan tanda “?” dan juga termasuk ke dalam kalimat tidak lengkap karena kelengkapan unsur gramatikalnya yang tidak lengkap.

2. *Gue*

Ada *lo* tentu ada variasi bahasa slang *gue*, variasi bahasa slang ini merupakan kata ganti dari kata *aku*, *saya*, dan lain sebagainya dalam bentuk bahasa gaul yang tren dan unik. *Gue* merupakan variasi bahasa slang yang umumnya digunakan oleh kaum muda. Di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu kata *gue* sama seperti *lo* umumnya digunakan oleh para remaja yang pergaulannya luas yakni ranah metropolitan karena umumnya kata *gue* digunakan di kota. Untuk pemakaian variasi bahasa slang *gue* dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut: “*Gue mau ke situ*” kalimat ini merupakan jenis kalimat lengkap dan kalimat verbal. Kalimat lengkap karena sekurang-kurangnya terdapat subjek dan predikat, pada kalimat tersebut *gue* merupakan subjek, *mau* merupakan predikat, dan *ke situ* merupakan keterangan. Kalimat verbal karena predikatnya kata kerja.

3. *Slurd atau Lurd*

Slurd atau *lurd* merupakan variasi bahasa slang hasil dari penyingkatan dari kata *sedulur*. Kata ini digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu karena katanya yang lucu. Wujud kalimat dengan pemakaian variasi bahasa slang ini

adalah sebagai berikut: “Posisi ning endi slurd (lurd)?” merupakan jenis kalimat tanya karena ditandai dengan tanda tanya “?” dan kalimat ini juga termasuk jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya yang tidak lengkap. Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah “Posisi di mana slurd (lurd)?”.

4. OTW

OTW merupakan variasi bahasa slang hasil penyingkatan dari kalimat bahasa Inggris *on the way* yang memiliki arti kata sedang menuju ke tempat tujuannya. Kata OTW sering digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu karena bahasanya yang keren dan tren. Wujud kalimat dengan pemakaian variasi bahasa slang OTW ini sebagai berikut: “Nyong OTW” kalimat ini termasuk jenis kalimat lengkap, nyong sebagai subjek dan OTW predikatnya, kalimat ini juga termasuk kalimat tunggal karena mengandung satu klausa dan kalimat verbal karena predikatnya adalah kata kerja. Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah “Saya OTW”.

5. Bucin

Bucin adalah pemendekan dari kata budak cinta, bucin ini sebutan bagi orang-orang yang rela melakukan apapun demi cinta. Bucin merupakan variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu karena katanya yang lucu dan unik. Wujud kalimat dari pemakaian variasi bahasa slang bucin ini adalah sebagai berikut: “Ko tah bucin” kalimat ini masuk ke dalam kalimat lengkap dengan ko sebagai subjek dan bucin sebagai predikat, selain itu kalimat ini tergolong kalimat tunggal karena terdiri dari satu klausa dan juga kalimat ini termasuk jenis kalimat nominal karena predikatnya berupa kata benda. Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah “Kamu mah bucin”.

6. Lebay

Lebay merupakan variasi bahasa slang karena memiliki ciri yang khas dan bersifat rahasia serta sering digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa

Kalinusu untuk berkomunikasi terutama dengan sesamanya. Lebay ini mengandung arti terlalu berlebihan. Dalam menggunakan variasi bahasa slang lebay dalam konteks kalimat adalah sebagai berikut: “Lebay men” kalimat ini merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya yang tidak lengkap yakni mengandung satu predikat dan juga termasuk jenis kalimat nominal karena predikatnya berupa kata benda. Kalimat ini jika dalam bahasa Indonesia adalah “Lebay sekali”.

7. Santuy

Santuy merupakan variasi bahasa slang hasil dari transposisi bunyi pada kata santai menjadi santuy, variasi bahasa slang ini merupakan variasi bahasa yang lucu dan sering digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu untuk berkomunikasi. Pemakaian variasi bahasa slang ini dalam konteks kalimat adalah sebagai berikut: “Santuy rah” kalimat ini jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah “Santuy aja”, kalimat ini merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya tidak lengkap yakni mengandung satu predikat dan juga tergolong jenis kalimat verbal karena predikatnya kata kerja.

8. Bro atau Bray

Bro atau bray merupakan variasi bahasa slang, yang menjadi kata ganti dari kau, kamu, dan sebagainya. Bro atau bray secara umum digunakan oleh kaum muda salah satunya oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Pemakaian variasi bahasa slang ini dalam konteks kalimat adalah sebagai berikut: “Bro (Bray) primen kabare?” merupakan jenis kalimat tanya yang ditandai dengan tanda tanya “?” dan jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya yang tidak lengkap. Dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut adalah “Bro (Bray) gimana kabarnya?”.

9. Yoaii

Yoaii adalah variasi bahasa slang hasil dari transposisi bunyi kata ya iya. Variasi bahasa slang ini khas, lucu, dan umumnya digunakan oleh kaum muda salah

satunya adalah para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Wujud kalimat dengan pemakaian variasi bahasa slang ini adalah sebagai berikut: “Yoaii” merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya yang tidak lengkap yakni mengandung satu predikat dan tergolong kalimat nominal karena predikatnya berupa kata benda.

10. *Wa*

Kata *wa* di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu merupakan sebutan lain dari *budhe* ataupun *padhe*, akan tetapi para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu menyebut kata *wa* sebagai kata ganti kamu, kau, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal ini, kata *wa* merupakan variasi bahasa slang. Untuk pemakaian variasi bahasa slang ini dalam konteks kalimat adalah sebagai berikut: “Ngopi, *Wa!*” kalimat ini tergolong jenis kalimat perintah ataupun seruan dengan ditandai tanda seru “!” dan juga kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya yang tidak lengkap yakni mengandung satu predikat dan tergolong kalimat verbal karena predikatnya berupa kata benda.

11. *Coy atau Cuy*

Coy atau *cuy* merupakan variasi bahasa slang yang khas dan digunakan oleh kaum muda salah satunya oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu sebagai kata ganti dari kata kau, kamu, dan lain sebagainya. Penggunaan variasi bahasa slang ini dalam konteks kalimat adalah sebagai berikut: “Mangkat *cuy (coy)!*” merupakan jenis kalimat perintah atau seruan yang ditandai dengan tanda seru “!” dan jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya yang tidak lengkap yakni hanya ada satu predikat serta termasuk jenis kalimat verbal karena predikatnya berupa kata kerja. Kalimat ini dalam bahasa Indonesia berarti “berangkat *cuy (coy)*”.

12. *Cuk*

Cuk merupakan sebutan pendek dari kata *jancuk* yang tergolong ke jenis kata umpatan, kata *jancuk* jika digunakan di Jawa Timur itu tidaklah kasar, namun jika digunakan oleh masyarakat Jawa Tengah itu

terdengar kasar. Kata *cuk* ini merupakan variasi bahasa slang yang unik dan bersifat rahasia serta digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Wujud pemakaian variasi bahasa slang ini dalam kalimat adalah sebagai berikut: “Balik *cuk!*” kalimat ini tergolong jenis kalimat perintah atau seru karena ditandai dengan tanda seru “!” dan juga termasuk ke dalam kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya yang tidak lengkap yakni mengandung satu predikat, kalimat ini juga tergolong kalimat verbal karena predikatnya berupa kata kerja. Dalam bahasa Indonesia berarti “Pulang *cuk!*”.

13. *Ndul*

Ndul adalah variasi bahasa slang kata ganti dari kata kau, kamu, dan lain sebagainya. *Ndul* ini umumnya digunakan oleh kaum muda salah satunya oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu karena bahasanya yang khas dan juga lucu. Pemakaian variasi bahasa slang ini dalam konteks kalimat adalah sebagai berikut: “Lagi apa *ndul?*” kalimat ini termasuk jenis kalimat tanya yang ditandai dengan tanda tanya “?” dan termasuk ke dalam kalimat tidak lengkap karena tak lengkapnya unsur gramatikalnya. Kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Sedang apa *ndul?*”.

14. *Anjay*

Anjay merupakan variasi bahasa slang pengganti bentuk kata seruan dari *wow* dan lain sebagainya. *Anjay* ini kata yang unik dan lucu yang umumnya digunakan oleh kaum muda salah satunya oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Dalam konteks kalimat pemakaian variasi bahasa slang ini adalah sebagai berikut: “*Anjay*” termasuk jenis kalimat tidak lengkap karena tidak memiliki kelengkapan unsur gramatikal.

15. *Mabar*

Mabar merupakan variasi bahasa slang pemendekan dari kata *makan bareng* ataupun *main bareng*. Para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu menggunakan kata ini karena katanya yang lucu. Penggunaan variasi bahasa slang ini dalam konteks kalimat adalah sebagai berikut: “Kapan

mabar maning?” termasuk jenis kalimat tanya yang ditandai dengan tanda tanya “?” dan juga termasuk kalimat tidak lengkap karena memiliki unsur gramatikal yang tidak lengkap yakni memiliki satu predikat serta kalimat verbal karena predikatnya berupa kata kerja. Arti kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Kapan mabar lagi?”.

16. Kuy

Kuy merupakan pembalikan kata dari kata yuk. Kuy termasuk variasi bahasa slang karena unik, lucu, rahasia, dan umumnya digunakan oleh kaum muda salah satunya para remaja di Desa Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Wujud pemakaian variasi bahasa slang ini dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut: “Mangkat kuy?” termasuk ke dalam jenis kalimat tanya dan juga tidak lengkap karena ditandai dengan tanda tanya dan unsur gramatikalnya yang tidak lengkap yakni mengandung satu predikat. Selain itu, kalimat ini juga tergolong kalimat verbal karena predikatnya berupa kata kerja. Arti kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah “Berangkat kuy”.

17. Gaes

Gaes merupakan variasi bahasa slang dari kata guys, variasi bahasa ini lucu, khas, rahasia, dan umumnya diketahui dan digunakan oleh kaum muda salah satunya para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Gaes dalam pemakaiannya pada kalimat adalah sebagai berikut: “Hai gaes” merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena tidak lengkapnya unsur gramatikalnya yakni memiliki satu subjek saja.

18. Yoi

Yoi adalah transposisi bunyi dari kata iya di mana huruf vokal o diganti dengan vokal e kemudian posisinya dipertukarkan y di depan dan i di belakang. Yoi merupakan variasi bahasa slang yang lucu, khas, dan rahasia yang umumnya diketahui dan digunakan oleh kaum muda salah satunya para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Wujud pemakaian variasi bahasa slang ini dalam kalimat adalah sebagai berikut: “Yoi bro” kalimat tersebut

termasuk jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya yang tidak lengkap yakni hanya subjek saja.

19. Garing

Merupakan variasi bahasa slang karena unik, lucu, dan rahasia yang umumnya diketahui dan digunakan oleh kaum muda salah satunya para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Garing ini mengandung pengertian sebagai sesuatu yang tidak lucu padahal dalam bahasa Jawa artinya kering. Pemakaian variasi bahasa slang garing dalam kalimat adalah sebagai berikut: “Ko tah ari ngomong garing men” kalimat ini termasuk jenis kalimat lengkap ko sebagai subjek, ngomong sebagai predikat, dan garing men sebagai objek. Kalimat tersebut juga tergolong kalimat verbal karena predikatnya berupa kata kerja. Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah “Kamu mah kalo ngomong garing banget”.

20. Mene Ketehe

Mene ketehe adalah variasi bahasa slang yang lucu, khas, dan umumnya digunakan dan diketahui oleh kaum muda salah satunya para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Mene ketehe merupakan transposisi bunyi dari kata mana kutahu. Wujud kalimat dari pemakaian variasi bahasa slang ini adalah sebagai berikut: “Mene ketehe lah” kalimat tersebut termasuk jenis kalimat tidak lengkap karena mempunyai unsur-unsur gramatikal yang tidak lengkap.

21. PCC

PCC adalah variasi bahasa slang yang unik dan umumnya diketahui dan digunakan oleh kaum muda salah satunya para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. PCC adalah sebutan untuk kata posisi secara singkat. Berikut ini pemakaian variasi bahasa slang PCC dalam kalimat: “PCC?” kalimat tersebut termasuk jenis kalimat tidak lengkap karena memiliki unsur gramatikal yang tidak lengkap yakni memiliki satu predikat dan termasuk jenis kalimat verbal karena predikatnya berupa kata kerja.

22. PHP

PHP merupakan jenis variasi bahasa slang karena bahasanya yang unik dan umumnya diketahui dan digunakan oleh kaum muda salah satunya para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. PHP digunakan untuk menyebut orang-orang yang memberikan harapan palsu kepada seseorang. PHP digunakan dalam kalimat adalah sebagai berikut: “Bocah jere PHP” kalimat tersebut termasuk jenis kalimat lengkap yakni bocah sebagai subjek, PHP sebagai predikat, kalimat tersebut juga termasuk kalimat tunggal karena mengandung satu klausa dan termasuk kalimat nominal karena predikatnya berupa kata benda.

23. PHO

PHO adalah variasi bahasa slang hasil dari penyingkatan tiga kata yakni kata perusak, hubungan, dan orang jika digabungkan menjadi perusak hubungan orang. Kata PHO ditunjukkan untuk orang ketiga yang merusak hubungan orang. Kata PHO digunakan oleh remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu karena katanya yang unik. Wujud pemakaian variasi bahasa slang ini dalam kalimat adalah sebagai berikut: “Dasar PHO” merupakan jenis kalimat tak lengkap karena kurangnya unsur gramatikalnya.

24. Pelakor

Pelakor adalah salah satu variasi bahasa slang yang unik dan lucu yang merupakan pemendekan dari kata perebut, laki, dan orang atau perebut laki orang. Pelakor merupakan penyebutan untuk orang ketiga dalam sebuah hubungan asmara selain dari kata PHO dan digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu karena katanya yang unik dan lucu. Wujud kalimat dengan memakai kata pelakor ini berdasarkan hasil wawancara: “Dasar pelakor” merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya tidak lengkap.

25. GG

GG merupakan variasi bahasa slang untuk kata baru yang berarti terlalu berlebihan. Kata GG unik dan lucu yang digunakan oleh kaum muda salah satunya para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu untuk kejenakaan. Kata GG pemakaiannya dalam kalimat adalah sebagai berikut: “Ko tah bat GGne” merupakan jenis kalimat lengkap yakni ko sebagai subjek dan bat GGne sebagai predikat, merupakan juga jenis kalimat tunggal karena hanya ada satu klausa dan kalimat nominal karena predikatnya berupa kata benda. Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah “Kamu mah banget GGnya”.

26. ABG

ABG merupakan singkatan dari kata anak, baru, dan gede, anak baru gede. ABG adalah variasi bahasa slang yang digunakan oleh anak remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu karena katanya yang unik dan lucu. Kata ABG digunakan dalam kalimat adalah sebagai berikut: “Dasar ABG” merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena kurang lengkapnya unsur gramatikalnya.

27. Nikung atau Tikung

Nikung atau Tikung Merupakan sebutan lain dari kata majas menusuk teman dari belakang yang artinya mengkhianati teman. Kata nikung atau tikung merupakan variasi bahasa slang yang unik dan baru sehingga digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Wujud kalimat dengan memakai variasi bahasa slang ini adalah: “Dasar tukang tikung (nikung)” merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya yang tidak lengkap.

28. Ababil

Ababil adalah variasi bahasa slang hasil pemendekan kata dari kata ABG dan labil, jika digabung menjadi ABG labil. Di sini kata labil juga bagian dari variasi bahasa slang seperti kata ABG, labil memiliki arti sebagai orang yang tak konsisten atau pemikirannya sering berubah-ubah. Kata ababil pemakaiannya dalam kalimat adalah sebagai berikut: “Dasar ababil” merupakan

jenis kalimat tidak lengkap karena tidak lengkapnya unsur gramatikal dalam kalimatnya.

29. TTM

TTM adalah variasi bahasa slang singkatan dari kata teman, tapi, dan mesra jika digabung menjadi teman tapi mesra. Kata ini unik dan lucu, kata ini digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu untuk menyebut status hubungan pertemanan yang kiranya hubungan itu mesra seperti lebih dari sekedar teman. Kata TTM dalam kalimat adalah sebagai berikut: "Nyong tah kur TTM" merupakan jenis kalimat lengkap yakni nyong sebagai subjek, kur TTM sebagai predikat dan kalimat tunggal karena memiliki satu klausa. Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah "Saya hanya sekedar TTM".

30. TMT

TMT adalah variasi bahasa slang hasil dari singkatan kata teman, makan, dan teman jika digabung menjadi teman makan teman. Kata ini, digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu untuk menyebut pengkhianatan seorang teman kepada temannya, karena katanya yang unik mereka sering menggunakannya dalam komunikasinya. Kata TTM pemakaiannya dalam kalimat adalah sebagai berikut: "Dasar TMT" merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya tidak lengkap.

31. COD

COD merupakan jenis variasi bahasa slang hasil dari singkatan kalimat bahasa Inggris *cash on delivery* yang berarti membayar pesanan saat pesannya dikirimkan, variasi bahasa slang ini sering digunakan oleh remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu untuk transaksi dalam jual beli *online*. Kata ini pemakaiannya dalam kalimat adalah sebagai berikut: "Aku pan COD ndisit" kalimat ini merupakan jenis kalimat tunggal karena terdiri dari satu klausa dan juga jenis kalimat lengkap karena unsur gramatikalnya lengkap. Kalimat ini dalam bahasa Indonesia adalah "Aku mau COD dulu".

32. Ciyus

Ciyus adalah variasi bahasa slang hasil dari transposisi bunyi hampir keseluruhan, kata *ciyus* digunakan para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu sebagai pengganti kata serius, sering digunakan karena katanya yang lucu. Kata *ciyus* pemakaiannya dalam kalimat adalah sebagai berikut: "Ciyus ko?" merupakan jenis kalimat tanya yang ditandai dengan tanda tanya "?" dan juga jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya tidak lengkap.

33. Woless

Woless adalah variasi bahasa slang yang sering digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu sebagai pengganti dari kata santai, sering digunakan karena katanya yang lucu. Variasi bahasa slang ini, pemakaiannya dalam kalimat adalah sebagai berikut: "Ko ne sing woless ya?" merupakan jenis kalimat tanya karena ditandai dengan tanda tanya "?", selain itu kalimat tersebut merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya tidak lengkap. Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: "Kamunya yang woless yah?"

34. Kepo

Kepo adalah variasi bahasa slang yang sering digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu, kepo ini sering digunakan karena untuk tujuan kejenakaan, kepo memiliki arti sebagai serba ingin tahu. Kata kepo pemakaiannya dalam kalimat adalah sebagai berikut: "Kepo men" merupakan jenis kalimat tidak lengkap karena unsur gramatikalnya yang tidak lengkap.

35. PMS

PMS merupakan singkatan dari kalimat dalam bahasa Inggris *premenstrual syndrome* yang berarti sindrom yang dialami perempuan saat menstruasi. PMS adalah variasi bahasa slang yang unik dan umumnya digunakan oleh remaja perempuan di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Kata PMS pemakaiannya dalam

kalimat adalah sebagai berikut: “Aku lagi PMS” merupakan jenis kalimat lengkap dan juga kalimat tunggal karena terdiri dari satu klausa.

SIMPULAN

Hasil analisis dengan metode wawancara kepada remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu ditemukan 35 buah kosakata variasi bahasa slang dan 35 buah kalimat dengan menggunakan kosakata variasi bahasa slang sesuai dengan kosakata yang ditemukan dan yang digunakan oleh remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Dalam penelitian menggunakan metode wawancara, peneliti mewawancarai 10 remaja dari Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Hasil analisis pada penelitian ini kalimat yang ada kebanyakan memiliki jenis kalimat tidak lengkap karena kalimat yang dihasilkan dari hasil wawancara kebanyakan ragam dialognya di mana dalam dialog ini unsur gramatikalnya tidak lengkap dan juga kalimat yang dihasilkan kebanyakan berupa kalimat dalam bahasa Jawa ngapak, hal ini karena Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu berada di wilayah Kabupaten Brebes yang umumnya menggunakan bahasa Jawa ngapak.

35 buah kosakata hasil penelitian ini di antaranya: (1) lo, (2) gue, (3) slurd atau lurd, (4) OTW, (5) bucin, (6) lebay, (7) santuy, (8) bro atau bray, (9) yoaii, (10) wa, (11) coy atau cuy, (12) cuk, (13) ndul, (14) anjay, (15) mabar, (16) kuy, (17) gaes, (18) yoi, (19) garing, (20) mene ketehe, (21) PCC, (22) PHP, (23) PHO, (24) pelakor, (25) GG, (26) ABG, (27) nikung atau tikung, (28) ababil, (29) TTM, (30) TMT, (31) COD, (32) ciyus, (33) woless, (34) kepo, dan (35) PMS.

Dan 35 buah kalimat hasil penelitian ini antara lain: (1) lo mau ke mana?, (2) gue mau ke situ, (3) posisi ning endi slurd atau lurd?, (4) nyong OTW, (5) ko tah bucin, (6) lebay men, (7) santuy rah, (8) bro atau bray primen kabare?, (9) yoaii, (10) ngopi wa!, (11) mangkat coy atau cuy!, (12) balik cuk!, (13) lagi apa ndul?, (14) anjay, (15) kapan abar maning?, (16) mangkat kuy, (17) hai gaes, (18) Yogi bro, (19) ko tah ari ngomong garing men, (20) mene ketehe lah, (21) PCC?, (22) bocah jere PHP, (23) dasar PHO,

(24) dasar pelakor, (25) ko tah bat GGne, (26) dasar ABG, (27) dasar tukang nikung (tikung), (28) dasar ababil, (29) nyong tah kur TTM, (30) dasar TMT, (31) aku pan COD ndisit, (32) ciyus ko?, (33) ko ne sing woless ya?, (34) kepo men, dan (35) aku lagi PMS.

REFERENCES

- [1]. Yendra, 2018, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*, Deepublish, Yogyakarta
- [2]. Awalludin, 2017, *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Deepublish, Yogyakarta
- [3]. Chaer, Abdul, 2010, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Rineka Cipta, Jakarta
- [4]. Lumbantobing, St.V.M.t., Widayati, W., Utami, S., 2015, Analisis Bahasa Gaul Antar Tokoh Dalam Film Remaja Indonesia Radio Galau FM, *Jurnal Komunikasi*, No.1 Vol.10, pp.67-80 [online] available at <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/1841/1520>
- [5]. Fithriyah, N.A., 2013, Variasi Bahasa Pada Dialog Film Red Cobex: Kajian Sosiolinguistik, *Skriptorium Journal UNAIR*, No.2 Vol.1, pp.81-93 [online] available at <http://journal.unair.ac.id/SKRIP@variasi-bahasa-pada-dialog-film-red-cobex--kajian-sosiolinguistik-article-6662-media-45-category-8.html>
- [6]. Nugraheni, Aninditya Sri., 2017, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, Prenadamedia Grup, Jakarta
- [7]. Warsiman, 2014, *Sosiolinguistik: Teori dan aplikasi dalam*

- Pembelajaran*, Universitas Brawijaya Press, Malang.
- [8]. Mulyatiningsih, Rudi., dkk., 2004, *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar, dan Karier Petunjuk Praktis Diri Sendiri untuk Siswa SMP dan SMU*, PT Grasindo, Jakarta
- [9]. Amrullah, Latif., 2018, *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- [10]. Apriyati, Risdha., 2018., Analisis Ragam Bahasa Slang Remaja di Pulo Brayan dari Sisi Sumber Leksikon, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- [11]. Senjaya, A., 2018, Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Can't) oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten, *Jurnal Membaca*, No.2 Vol.3, pp.111-118 [online] available at <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/5224/3738>
- [12]. Usman, Muhamad, 2015, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Deepublish, Yogyakarta.
- [13]. Hs, Widjono., 2007, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, PT Grasindo, Jakarta
- [14]. Hatika, Tika., dkk., 2007, *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia Buku Pelajaran untuk Kelas XI Semester 1 Sekolah Menengah Atas Program Bahasa*, Grafindo Media Pratama, Bandung.